

**EKSPLORASI PERMAINAN GITAR ELEKTRIK
PADA LAGU *OFA LANGGA* DALAM ANSAMBEL
SASANDO**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh:

Tulus Martin H. Koehuan
NIM. 0911324013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

EKSPLORASI PERMAINAN GITAR ELEKTRIK PADA LAGU *OFA LANGGA* DALAM ANSAMBEL SASANDO

Tulus Martin H. Koehuan¹, H. Mulyadi Cahyorahardjo², Haris Natanael Sutaryo³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
²Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
³Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
koehuan.martin90@gmail.com

Abstrak

Eksplorasi merupakan proses menjelajah untuk mencari kemungkinan baru dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak. Proses eksplorasi menggunakan pemahaman secara sistematis dalam mencari cara dengan bahan pemikiran, yang bertujuan untuk membentuk suatu konsep awal yang digunakan. Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan tentang eksplorasi permainan gitar elektrik dalam ansambel Sasando. Sasando adalah alat musik tradisi dari daerah Rote yang saat ini mulai banyak digemari oleh berbagai kalangan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat Sasando pada penelitian ini dimana bentuk penelitian berupa eksplorasi teknik Gitar Elektrik dalam ansambel Sasando. Beberapa teknik Gitar diimplementasikan pada Sasando seperti teknik *bending*, *tapping*, *palm mute*, dan *vibrato*. Selain teknik, peneliti juga mengeksplorasi Sasando dengan menggunakan aksesoris atau efek gitar elektrik. Aksesoris yang digunakan dalam penelitian ini adalah efek jenis distorsi dan delay. Eksplorasi teknik tersebut diterapkan dalam aransemen lagu daerah Rote yang berjudul *Ofa Langga*. Dalam aransemen tersebut, Sasando berperan sebagai pengiring utama dan juga sebagai solis pada bagian-bagian tertentu dengan tujuan untuk menonjolkan eksplorasi teknik Gitar yang digunakan dalam Sasando. Dalam bentuk penyajiannya, Sasando dimainkan dalam format ansambel berjumlah 5 orang yang berkolaborasi dengan instrumen combo, instrumen gesek, dan instrumen tiup.

Kata kunci: Eksplorasi, permainan gitar, *Ofa Langga*, ansambel Sasando

Abstract

Exploration is the process of exploring to find new possibilities in order to gain more knowledge. The exploration process using a systematic understanding in finding ways which is to form an initial concept that is used. A qualitative research method is used by researchers to describe exploration electric guitar in the ensemble Sasando. Sasando is a musical instrument tradition from Rote that is currently gaining much love by many. This makes the writer interested to lift Sasando in this study where research is a form of exploration techniques in an ensemble Sasando Electric Guitar. Some of the techniques implemented on Sasando guitar techniques such as bending, tapping, palm mute, and vibrato. In addition to the technique, the researchers are also exploring Sasando using accessories or electric guitar effects. Accessories that are used in this study are using distortion and delay effect. The exploration techniques applied in arrangements of Rote folk's song titled Ofa Langga. In such arrangements, Sasando major role as accompanist and as a soloist in certain parts with the aim to highlight the exploration techniques used in Sasando guitar. In the form of presentation, Sasando played in an ensemble format of 5 people who collaborate with combo instruments, string section and brass section.

Keyword: Exploration, Electric Guitar, Ofa Langga, Sasando ensemble

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dari bangsa lain. Kekhasan tersebut dipengaruhi oleh adanya budaya dari setiap negara. Demikian pula pola tingkah laku masyarakat juga ditentukan dari budaya negara itu sendiri. Oleh sebab itu setiap masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan budaya negaranya agar terus menjadi ciri khas dari negara.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa suku salah satunya adalah suku Rote yang terdapat di Kepulauan Rote Provinsi Nusa Tenggara Timur. Rote adalah sebuah pulau yang dahulu dikenal dengan sebutan "*Lolo Neo Do Tenu Hatu*" ada juga yang menyebutnya "*Nes Do Male*" atau "*Lino Do Nes*" (Soh, 2008:1-2). Rote beserta pulau-pulau kecil disekitarnya berstatus sebagai kabupaten dengan nama Kabupaten Rote Ndao melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2002.

Salah satu bentuk kesenian yang ada di Kabupaten Rote adalah alat musik tradisional Sasando. Sasando menurut asal katanya dalam bahasa Rote, Sasandu, memiliki arti alat yang bergetar atau berbunyi (Theedenz, 1996:2). Sasando berfungsi sebagai musik hiburan, baik hiburan pribadi maupun hiburan dalam sebuah peristiwa masyarakat seperti hiburan untuk keluarga yang sedang berduka, hiburan dalam pernikahan, peresmian, dan acara penyambutan. Ada beberapa versi mengenai penemu Sasando, namun terdapat

beberapa sumber lisan berdasarkan legenda, bahwa Sasando ditemukan atau diciptakan oleh Pupuk Soroba, melalui suatu inspirasi sewaktu ia menyaksikan seekor laba-laba yang besar sedang asik memainkan jaring (sarangnya) sehingga terdengar alunan bunyi yang indah. Berdasarkan pengalamannya itu, ia ingin menciptakan suatu alat yang dapat mengeluarkan bunyi yang indah (Haning, 2009: 11)

Terdapat 2 jenis Sasando yang ada di Rote, Sasando Gong dan Sasando Biola (viol). Sasando Gong adalah alat musik yang menggunakan tangga nada pentatonik. Dawai-dawai dari Sasando ini disesuaikan dengan perkembangan Gong yaitu mula-mula tujuh buah, kemudian menjadi sembilan buah, dan terakhir ditambah lagi satu lalu menjadi 10 buah. Jumlah dawai ini (7, 9, 10 buah) melambangkan siklus kehidupan manusia atau janin serta kemahakuasaan Khalik. Sasando Biola adalah alat musik menggunakan tangga nada diatonik. Sasando Biola diciptakan setelah masuknya alat musik Biola dari Portugis (Eropa). Menurut beberapa sumber lisan bahwa pencipta Sasando Biola adalah Cornelis Frans.

Sasando tergolong dalam jenis alat musik *chordophones*, yaitu alat musik yang memiliki sumber bunyi dari jenis tali, kawat, serat, dan sebagainya yang direntangkan (Hendarto 2002:5). Sasando dimainkan dengan cara dipetik pada dawai seperti Gitar yang dapat memainkan rhytm, melodi, dan bass secara bersamaan. Sasando dimainkan dengan 2 tangan dari arah yang berlawanan, kiri ke kanan dan kanan ke kiri. Tangan kiri berfungsi memainkan melodi dan bass, sementara tangan kanan bertugas memainkan akord.

Sasando dapat dimainkan dalam format solo maupun ansambel. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi permainan Gitar Elektrik dalam format ansambel Sasando. Dalam penelitian ini penulis ingin mengeksplorasi alat musik Sasando untuk memainkan gaya musik dunia diluar gaya musik tradisi. Oleh sebab itu beberapa aransemen lagu daerah akan dirancang untuk permainan Gitar Elektrik dan ansambel Sasando dalam format band tanpa meninggalkan ciri khas dari Sasando sebagai alat musik tradisi.

PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksplorasi adalah kegiatan penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan). Pada dasarnya studi eksplorasi adalah mencari pengalaman-pengalaman baru, memperluas estetika, melatih kepekaan dan ketajaman atas situasi serta suasana-suasana tertentu. Secara umum eksplorasi diartikan sebagai penjajakan, suatu pengalaman untuk menanggapi beberapa objek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Dalam penulisan ini, kata penjelajahan cenderung terasa lebih kreatif dan variatif.

Menjelajah berarti mencari kemungkinan-kemungkinan dari kombinasi lain yang mungkin belum pernah dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini mencoba mencari kemungkinan-kemungkinan posisi serta kombinasi antara permainan Gitar Elektrik dan alat musik Sasando.

Pada proses eksplorasi ini, digunakan pemahaman secara sistematis dalam mencari cara dengan bahan pemikiran, yang bertujuan untuk membentuk suatu konsep awal yang digunakan penulis dalam mengeksplorasi. Persoalan dalam studi eksplorasi adalah bagaimana upaya yang dilakukan agar pelaku dengan objeknya tidak ada jarak dalam artian menyatu dengan konsep eksplorasi yang digunakan.

Dalam karya tugas akhir ini, penulis membawakan salah satu lagu rakyat dari Rote yang berjudul *Ofa Langga*. Lagu *Ofa Langga* biasanya disajikan bersamaan dengan alat musik tambur sebagai pengiring irama Sasando. Bentuk lain dari penyajian musik Sasando adalah bentuk ansambel yaitu terdapat lebih dari satu instrumen Sasando yang dimainkan secara bersamaan yang dilengkapi dengan vokal dan tambur.

Lirik yang terdapat dalam lagu *Ofa Langga* mempunyai makna yang dalam bagi masyarakat Rote, khususnya bagi perempuan yang ditinggalkan oleh pria atau suaminya. Memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu dapat membantu memahami pesan yang ingin disampaikan oleh komposer atau pencipta lagu dalam karyanya. Disamping itu juga dapat menjadi sumber inspirasi ide musikal yang akan dituangkan dalam aransemen.

Bentuk struktural musikal lagu "*Ofa Langga*" yang asli terdiri dari dua periode yaitu: A-B. Melodi adalah hasil interaksi dari ritme dan nada (Arnold, 1983:1158). Melodi disebut juga jiwa dari musik itu sendiri karena itu melodi merupakan bagian dari musik yang langsung dapat dirasakan.

Dalam aransemen lagu *Ofa Langga* penulis akan menggunakan instrumen Sasando yang dimainkan dalam format ansambel berjumlah 5 orang, *combo* berjumlah 3 orang yang terdiri dari pemain drum, bass, dan keyboard yang berfungsi sebagai pengiring utama. Selain menggunakan alat musik daerah, penulis juga menggunakan instrumen barat dalam format *Double kwartet* dan *brass section* yang berfungsi sebagai musik pendukung suasana dalam aransemen tersebut. Aransemen lagu *Ofa Langga* yang pernah dibuat oleh para arranger umumnya bersifat populer. Istilah populer berarti menyangkut segala sesuatu yang: diketahui, disukai, mudah dipahami oleh banyak orang (Mack, 1995:11).

Lagu *Ofa Langga* menggunakan tangga nada pentatonik yang dimainkan dalam nada dasar A minor. Lagu tersebut diaransemen jauh berbeda dari yang asli dengan menambahkan beberapa ide musikal yang baru seperti penambahan di bagian intro, interlude dan sukat yang berubah menjadi 7/8 tanpa menghilangkan nada pokok dari lagu tersebut. Langkah tersebut dibuat dengan tujuan untuk lebih menggali dan mengeksplorasi permainan Sasando dengan gaya musik barat tapi tanpa menghilangkan identitas alat musik itu sendiri.

Dengan adanya penambahan ide musikal maka struktur bentuk musikal lagu tentu sedikit mengalami perubahan dari lagu asli. Penambahan ide musikal yang dituangkan dalam aransemen terutama terdapat di bagian intro dan interlude.

Ide-ide musikal yang dituangkan dalam aransemen lagu *Ofa Langga* terinspirasi setelah memahami notasi lagu, menghayati makna yang terkandung

dalam lirik lagu, dan proses mendengarkan rekaman audio lagu secara perseptif.

Berikut ini merupakan deskripsi atau gambaran dari seluruh bagian-bagian dalam aransemen lagu *Ofa Langga* yaitu:

1. Intro

Bagian intro merupakan bagian pembuka dalam aransemen. Bagian intro menggambarkan suasana di pelabuhan pada saat kapal yang akan memberangkatkan para rombongan pria telah tiba dan membunyikan sirene kapal tanda kapal akan berangkat. Intro terdiri dari 54 birama yang terdapat pada birama pertama ketukan ke empat sampai dengan birama 54 ketukan pertama.

Intro dibuka oleh Sasando dimana memainkan cantus firmus atau melodi utama sebanyak empat birama yang diambil dari penggalan nada awal lagu *Ofa Langga*. Pada bagian ini Sasando dua sampai empat memainkan cantus firmus sedangkan Sasando satu memainkan pola ritme iringan menggunakan nada $1/32$ dengan menggunakan teknik arpeggio. Berikut adalah notasi pembuka aransemen pada Sasando satu dan Sasando 2 birama satu sampai dengan birama 4.



Notasi 2

Nada pembuka aransemen pada Sasando dua



Notasi 3

Nada pembuka aransemen pada Sasando satu

Bagian transisi terjadi pada birama keenam sampai birama 13 yang ditandai dengan perpindahan sukut menjadi $7/8$ dengan motif melodi sebanyak 8 birama dimana melodi dimainkan oleh Sasando tanpa iringan atau solo. Bagian tersebut menggambarkan awal dari sebuah perjalanan sang pria yang akan meninggalkan istri, kekasih maupun keluarga yang ada di Rote. Setelah itu pada birama 14 sampai 21 masuk pada bagian dimana gitar elektrik dan ansambel Sasando bermain secara unison. Motif melodi tersebut merupakan

repetisi dari melodi yang dimainkan oleh Sasando pada birama sebelumnya dimana melodi utama dibawakan oleh Gitar Elektrik, Sasando satu dan Sasando empat, sedangkan Sasando dua dan Sasando tiga menggunakan interval tertis bergerak paralel dalam satu kesatuan irama.

Pola melodi pada birama 30 sampai dengan birama 37 merupakan repetisi dari 8 birama sebelumnya. Perubahan terjadi pada pola iringan instrumen gesek. Iringan pada instrumen gesek merupakan latar belakang harmoni yang menggunakan akor tonika A minor dengan pola ritme menggunakan nada yang bernilai seperdelapan yang dimainkan secara staccato dan aksent. Sedangkan iringan pada instrumen tiup memainkan motif melodi pokok sebanyak empat birama dengan tujuan untuk menonjolkan cantus firmus yang dibawakan oleh instrumen Sasando dan Gitar Elektrik.

Akhir bagian intro terdiri dari 16 birama yang terdapat pada birama 38 sampai dengan birama 53. Bagian ini menceritakan tentang kapal yang membawa para rombongan sudah berangkat meninggalkan pelabuhan Pantai Baru dan berada di tengah lautan. Frase Tanya b terdapat pada birama 38 sampai dengan birama 40, Sedangkan frase jawab b' terdapat pada birama 41 sampai dengan birama 45. Setelah itu pada birama 46 sampai birama 53 merupakan repetisi dari 8 birama sebelumnya. Intensitas dinamik dibuat naik menunjukkan klimaks pada bagian akhir intro yang ditandai dengan artikulasi staccato dan accent yang kuat.

Melodi utama dimainkan oleh Sasando dan Gitar Elektrik yang diolah secara unison. Pada frase tanya b, iringan pada instrumen gesek dan tiup merupakan latar belakang harmoni yang menggunakan akor tonika A Minor dimana instrumen gesek memainkan pola iringan not seperdelapan. Iringan juga menggambarkan suasana kapal yang berlayar di laut lepas. Lalu pada birama 42 sampai 45 pola iringan instrumen gesek sama dengan ansambel Sasando dan Gitar elektrik dengan tujuan untuk mempertegas melodi utama lagu yang diolah secara unison. Pada bagian frase jawab b, melodi utama dibawakan secara unison pada instrumen gesek dan tiup (pada birama 46 ketukan ke empat sampai birama 53) dengan tujuan untuk mempertegas melodi utama. Intensitas dinamik pada cantus firmus dibuat naik dari *mezzo forte* (mf) hingga ke *fortissimo* (ff) yang menunjukkan klimaks pada akhir pada bagian intro.

2. Bait

Bagian ini merupakan tema lagu pokok dalam lagu "Ofa Langga". Unsur nada masih sama dengan nada aslinya namun terjadi perubahan ritmis melodi yang disebabkan perpindahan sukatan dari 4/4 menjadi 7/8. Oleh sebab itu dalam proses penggarapan, penulis menggunakan teknik aransemenn yang disebut dengan istilah *delay* dan *anticipation*. Genichi Kawakami dalam bukunya menjelaskan bahwa *anticipation* adalah teknik pengambilan nada yang mendahului ketukan aslinya, sedangkan *delay* adalah teknik penggunaan nada yang digunakan setelah ketukan aslinya (Kawakami, 1975:1). Berikut adalah notasi melodi tema pokok yang sudah diaransemenn:

FRASE TANYA - A

54

ELECTRIC GUITAR

mf

DELAY ANTICIPATION DELAY DELAY ANTICIPATION DELAY DELAY DELAY ANTICIPATION

FRASE JAWAB - A

E. Gtr.

65

DELAY DELAY ANTICIPATION DELAY DELAY ANTICIPATION DELAY ANTICIPATION DELAY ANTICIPATION

3. Interlude

Bagian interlude menggambarkan suasana kegelisahan hati seorang pria di kapal dalam perjalanan menuju pulau Timor. Inspirasi tersebut diambil dari sepenggal lirik dalam lagu *Ofa Langga*. *Nae lena seli ta dadi lena seli, nae nasafali ta dadi nasa fali* (ingin menyebrang tak bisa menyeberang, ingin kembali tak bisa kembali). Berikut adalah notasi bagian B pada lagu *Ofa Langga*:

FRASE TANYA - B

Voice

Nae dae ki dae ki tu a me ko na e de a ko na da e ko la de a pan tai

FRASE JAWAB - B

5

ba ru Na e le na se li ta da di le na se li nae Na sa

Fine

8

fa li ta da di na sa fa li

Notasi 23 Melodi lagu Periode B

Melodi pada bagian lirik tersebut disisipkan kedalam aransemen yang dimainkan oleh Sasando 4. Pada birama 126 sampai dengan 129 iringan pada ansambel Sasando 1 sampai dengan Sasando 3 memainkan motif Te'o Renda dengan perubahan sukut menjadi 4/4. Motif tersebut terinspirasi dari instrumen Rote yang digunakan pada alat musik Gong dan Tambur Rote. Motif tersebut dilakukan secara berulang kali sebanyak 4 birama dengan progresi akor Am, setelah itu pada birama 130 sampai dengan birama 149 progresi akor berubah menjadi IV – II – VI (F – Dm – Am). Hal itu dilakukan sebagai tanda peralihan menuju bagian improvisasi instrumen Gitar dan Sasando Gong.

Bagian interlude diakhiri dengan peralihan dari sukut 4/4 menjadi 7/8. Bagian ini menggambarkan rasa bimbang dan juga takut bagaimana jika pria itu tidak bisa bertemu lagi dengan istri maupun keluarganya. Pada bagian ini

Sasando Gong menggunakan teknik *palm mute* dengan nilai nada $1/8$ yang dimainkan secara *staccato* dan diolah secara unison dengan instrumen Gitar Elektrik.

4. Coda

Bagian coda menggambarkan suasana hati yang pasrah dan siap menerima kenyataan bahwa para rombongan tersebut tidak bisa bertemu lagi dengan istri dan keluarga yang mereka tinggalkan di Rote. Coda terdapat pada birama 222 sampai dengan 238. Pada bagian tersebut terdapat sinkopasi yang dibawakan secara unison oleh setiap kelompok instrumen dan akhir lagu ditandai dengan motif triol yang diikuti dengan *tutti* dalam dinamik *forte*. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai klimaks dalam keseluruhan aransemen.

Eksplorasi Teknik Permainan Gitar Elektrik Dalam Ansambel Sasando

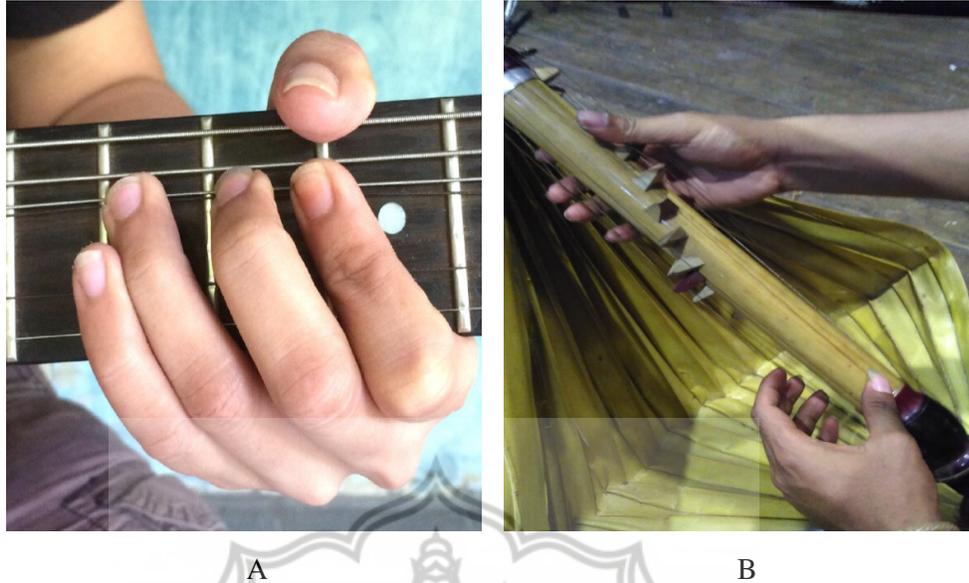
Gitar Elektrik merupakan jenis alat musik yang tergolong dalam kelompok instrumen *chordophones* sama halnya dengan Sasando. Sasando dimainkan dengan cara dipetik pada dawai seperti Gitar dan dapat memainkan rhytm, melodi, dan bass secara bersamaan. Setelah melalui proses eksplorasi pada aransemen lagu *Ofa Langga* maka dapat ditemukan bahwa teknik permainan Gitar Elektrik dapat dimainkan oleh instrumen Sasando. Adapun beberapa teknik yang bisa diterapkan kedalam Sasando, yaitu:

1. *Bending*

Bending merupakan teknik melodi paling populer dalam gitar solo terutama pada musik *blues* dan turunannya seperti musik *rock* dan sejenisnya. *Bending* adalah menaikkan atau menurunkan senar dengan menggunakan jari kiri hingga menaikkan *pitch* dari nada yang tengah dibunyikan. *Bending* bisa dilakukan dengan mendorong senar ke atas atau sebaliknya ke bawah (Riwayanto, 2007:9).

Ada beberapa jenis *bending*, yang pertama adalah *bending* 1 langkah yang berarti menaikkan setinggi satu langkah. Contoh dari nada C ke D. Yang kedua adalah *bending* $1/2$ langkah, yang berarti menaikkan nada setinggi $1/2$ langkah. Contoh dari nada C ke C#. Dalam konsep eksplorasi ini, jenis *bending* yang diterapkan ke instrumen Sasando adalah jenis *bending* 1 langkah. Teknik tersebut terdapat pada bagian interlude di birama 134.

Berikut adalah gambar aplikasi teknik yang diterapkan dalam instrumen Sasando:



Gambar 5
Teknik *bending* pada Gitar Elektrik dan Sasando
(Sumber: Koleksi pribadi)

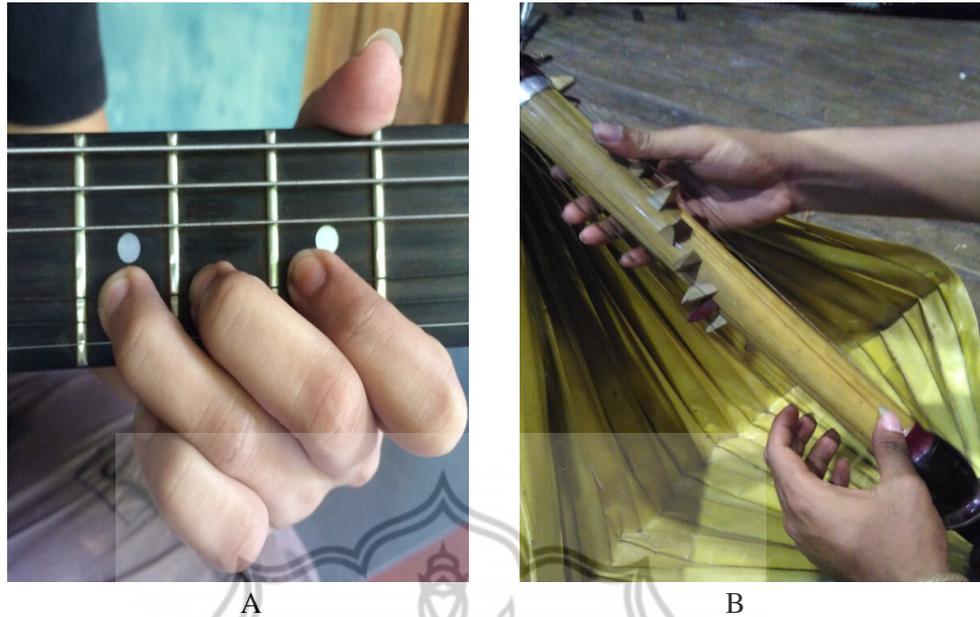
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *bending* pada Sasando dilakukan dengan cara menekan dawai ke arah bawah sedangkan pada Gitar elektrik menaikan dawai ke atas.

2. Vibrato

Vibrato adalah teknik yang menghasilkan suara bergelombang dengan cara mengguncang senar ke atas atau ke bawah (Riwayanto, 2007:9). Teknik tersebut hampir sama dengan teknik *bending* $\frac{1}{2}$ atau 1 langkah tapi dilakukan secara cepat dan berulang-ulang. Teknik ini juga dapat digunakan pada saat melakukan *bending*.

Vibrato dapat dihasilkan dengan menggerakan jari, namun akan lebih efektif jika dilakukan dengan cara menggerakan pergelangan tangan. Selain menghasilkan suara yang bergelombang, teknik tersebut dapat memperpanjang dan memperkuat warna suara. Teknik ini terdapat dalam beberapa birama yang ada pada bagian interlude.

Berikut adalah gambar aplikasi teknik yang diterapkan dalam instrumen Sasando:



A

B

Gambar 6.

Teknik *vibrato* pada instrumen Gitar dan Sasando

(Sumber: Koleksi pribadi)

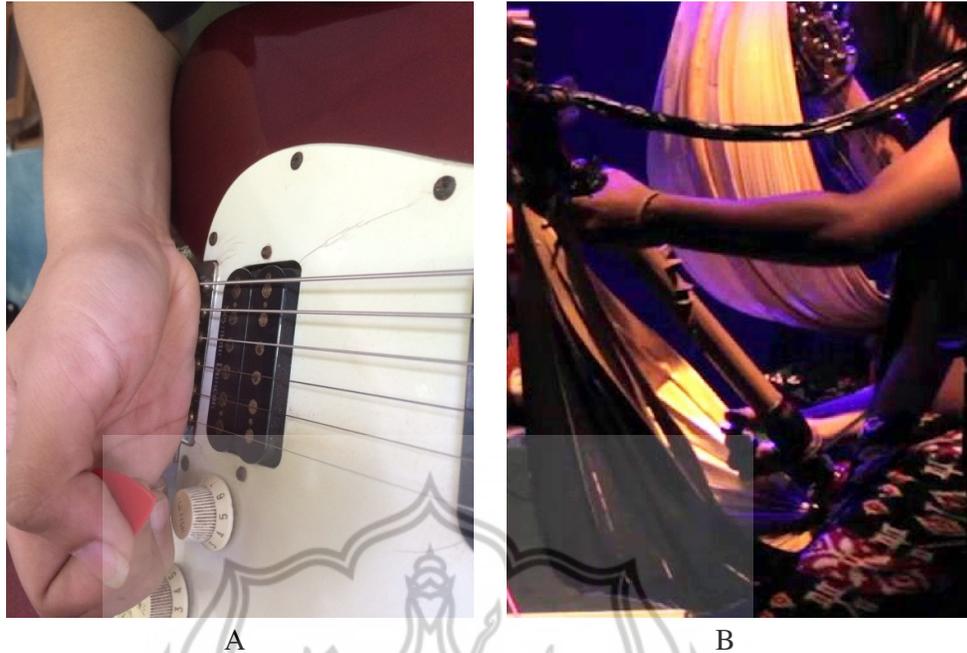
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *vibrato* pada Sasando dilakukan dengan cara menekan dawai ke arah bawah sedangkan pada Gitar elektrik menaikan dawai ke atas atau ke bawah.

3. *Palm Mute*

Pada dasarnya, teknik *palm mute* adalah teknik yang dilakukan untuk meredam bunyi dawai dengan cara menempelkan sisi tangan atau telapak tangan pada dawai. Teknik *palm mute* biasa digunakan dalam teknik *rhythm* yang menggunakan efek *distortion*. Selain digunakan dalam teknik *rhythm*, *palm mute* juga dapat digunakan untuk menghiasi permainan melodi.

Posisi letak tangan kanan kurang lebih sekitar dua sentimeter di depan *bridge* dan biasanya cara penulisan teknik ini adalah dengan membubuhkan tanda "PM" diatas nada yang akan redam. Teknik ini terdapat di birama 182 pada bagian interlude.

Berikut adalah gambar aplikasi teknik yang diterapkan dalam instrumen Sasando:



Gambar 7
Teknik *palm mute* pada instrumen Gitar dan Sasando
(Sumber: Koleksi Pribadi)

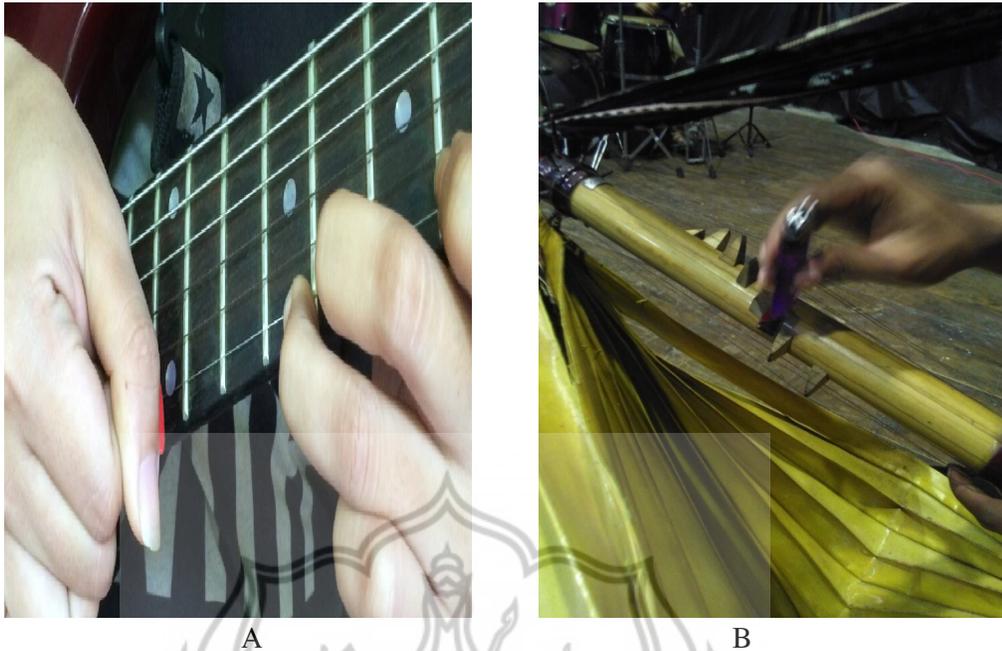
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *palm mute* pada Gitar Elektrik dilakukan dengan 1 tangan dan meredam dawai pada bagian ujung atau *bride* pada gitar sedangkan pada instrumen Sasando dilakukan dengan 2 tangan dimana tangan kiri meredam dawai pada bagian ujung atas Sasando lalu tangan kanan melakukan petikan sambil meredam dawai pada bagian bawah Sasando.

4. *Two Handed Techniques/Tapping*

Penerapan teknik *tapping* hampir sama dengan teknik *hammer-on* dan *pull-off*, namun perbedaannya adalah penambahan not bantuan dari jari tangan kanan dengan mengetuk (*hammer*) pada not lain sehingga membentuk chordal 1, 3, 5, 2 dan seterusnya (Setina, 1992:133). Teknik tersebut dilakukan dengan dua tangan, tangan kanan berfungsi sebagai mengetuk not yang dipilih sebagai target not sedangkan tangan kiri berfungsi untuk melakukan teknik *hammer on* dan *pull off*.

Teknik tersebut digunakan di bagian interlude pada birama 166 dimana instrumen Sasando menggunakan alat bantu pemantik untuk target not yang digunakan sedangkan Gitar Elektrik menggunakan *plectrum* sebagai alat bantu. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut dimainkan dalam not 1/64 oleh sebab itu sangat dibutuhkan alat bantu agar mencapai kecepatan dan intonasi yang jelas.

Berikut adalah gambar aplikasi teknik yang diterapkan dalam instrumen Sasando:



A

B

Gambar 8

Teknik *palm mute* pada instrumen Gitar Elektrik dan Sasando

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *tapping* pada instrumen Gitar Elektrik menggunakan dua tangan. Tangan kiri berfungsi untuk menahan target not sedangkan tangan kanan berfungsi untuk mengetuk (*hammer*) perpindahan nada. Pada instrumen Sasando hanya membutuhkan satu tangan saja dimana tangan kanan berfungsi untuk mengetuk nada dan juga untuk perpindahan nada. Hal ini disebabkan karena nada yang dijadikan target not pada kedua instrumen adalah nada A^4 namun pada instrumen gitar nada tersebut teletak pada *fret* ke lima dawai pertama sedangkan pada instrumen sasando, nada A^4 terdapat di salah satu *tuning* dawai tersebut.

Untuk mendukung eksplorasi teknik permainan Gitar Elektrik dalam Sasando, penulis menggunakan aksesoris pendukung sebagai bahan eksplorasi suara pada Sasando. Adapun efek suara yang digunakan adalah *distortion* dan *delay* dengan tujuan untuk menirukan suara Gitar Elektrik terhadap Sasando dan memperkaya bunyi yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Penambahan aksesoris pada beberapa birama tertentu membuat karakter suara yang dihasilkan oleh Sasando sangat jauh berbeda dengan karakter suara asli dari Sasando itu sendiri.

PENUTUP

Setelah melalui proses studi, penggarapan skripsi yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa teknik permainan Gitar Elektrik dapat diterapkan dalam permainan Sasando. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam eksplorasi ini adalah *bending*, *vibrato*, *tapping*, *palm mute*.

Walaupun penerapannya sedikit berbeda, teknik – teknik tersebut dapat diimplementasikan kedalam permainan Sasando karena instrumen tersebut tergolong dalam jenis *chordophone* atau sumber suara berasal dari dawai atau tali. Hanya saja tidak semua teknik permainan Gitar Elektrik dapat diterapkan dalam Sasando.

Eksplorasi teknik tersebut diterapkan dalam aransemen lagu daerah Rote yang berjudul *Ofa Langga*. Gagasan mengenai eksplorasi tersebut diperoleh setelah memahami makna lagu *Ofa Langga* terlebih dahulu. Dalam aransemen tersebut, Sasando berperan sebagai pengiring utama dan juga sebagai solis pada bagian tertentu dengan tujuan untuk menonjolkan eksplorasi teknik Gitar yang digunakan dalam Sasando. Tentu saja aransemen lagu dibuat sedemikian rupa agar peran Gitar Elektrik dan Sasando berada dalam satu kesatuan tanpa ada yang lebih dominan.

Adapun beberapa kendala dalam proses eksplorasi ini. Beberapa kendala seperti pemahaman ide musikal yang masih minim dari masing-masing individu, dan juga faktor teknis seperti tuning Sasando yang berbeda pada masing-masing individu. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses penggarapan aransemen dan juga eksplorasi teknik Gitar sehingga hanya beberapa teknik yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Denis. 1983. *The New Oxford Companion to Music*, Vol. 1 A – J. New York: Oxford University Press.
- Haning, Paul H. 2006. *Nalle Sanggu Penakluk Kerajaan Ndana-Conqueror The Kingdom of Ndana*. Kupang: CV. Kairos.
- , 2009. *Sasandu: Alat Musik Tradisional Masyarakat RoteNdao*. Kupang: CV. Kairos.
- Hendarto, Sri. 2002. *Organologi Akustika I & II*, Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kawakami, Genichi *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Tokyo: Yamaha Music Foundation, 1975.
- Mack, Dieter. 1995. *Apresiasi Musik: Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- , 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Riwayanto, Dony. 2007. *Mainkan Lead Guitar!*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soh, Andre Z. dan Indrayana, Maria N.D.K. 2008. *Rote Ndao Mutiara Dari Selatan, Falsafah dan Pandangan Hidup Suku Rote Tentang Lontar*. Jakarta: Yayasan Kelopak.
- Stetina, Troy dan Tony Burton. 1992. *Heavy Metal Guitar Trick*. Hal Leonard Corporation.
- Theedens, Djony L.K. 1996. *Pedoman Permainan Sasando*. Kupang: CV Pengharapan Karya Abadi.